

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Variabel yang diteliti ialah Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Modal dan Investasi dengan periode penelitian tahun 2016 – 2018. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2020. Data penelitian ini akan diperoleh dari situs resmi tiga instansi pemerintah yaitu Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJKP), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

B. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif dipergunakan untuk meneliti mengenai suatu populasi atau sampel dengan mempergunakan instrumen penelitian untuk melakukan pengujian dan menggambarkan hipotesis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu:

1. Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Direktorat jenderal Perimbangan Keuangan (DJKP)
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat

3. Laporan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dan DJPK.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana peneliti menentukan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ialah:

- a. Merupakan Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat
- b. Daerah yang memiliki data PAD, belanja modal, investasi, dan PDRB pada tahun pengamatan (2016-2018).

Prosedur pemilihan sampel dijelaskan dan dapat dilihat pada tabel IV.1.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menguji pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pendapatan asli daerah dengan produk domestik regional bruto sebagai variabel intervening.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat dan dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan Pasal 1 ayat 18 pendapatan asli daerah (PAD) ialah segala bentuk penerimaan daerah yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini menggunakan data Pendapatan Asli daerah yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pengukuran PAD menggunakan data dari tahun 2016-2018 yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini diambil dari Laporan Realisasi Anggaran pada pos Pendapatan Asli Daerah seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ririn et al., 2014).

2. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi munculnya sebab dan mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017:4).

a. **Belanja Modal**

1) Definisi Konseptual

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, belanja modal ialah pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian atau pengadaan aset tetap berwujud dan memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan.

2) Definisi Operasional

Untuk pengukuran variabel belanja modal mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Wadjaudje et al., 2016) yang dapat diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada pos belanja modal yang termasuk kedalam pos belanja daerah.

b. Investasi

1) Definisi Konseptual

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 ayat 1, investasi atau penanaman modal ialah aktivitas yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri ataupun penanam modal asing untuk melakukan suatu usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2) Definisi Operasional

Untuk pengukuran variabel investasi menggunakan data investasi dalam Laporan Realisasi Investasi PMDN dan PMA yang bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pengukuran investasi pada penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Wadjaudje et al., 2016) yang menggunakan data tahunan realisasi investasi PMDN dan PMA tahun 2016 – 2018. Data tersebut diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dan DJPK. Investasi pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$\text{Investasi} = \text{Realisasi Investasi PMDN} + \text{Realisasi Investasi PMA}$$

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* ialah suatu variabel antara yang terdapat diantara variabel independen dengan variabel dependen, dengan demikian variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel *intervening*.

1) Definisi Konseptual

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto untuk semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah domestik pada suatu negara yang berasal dari kegiatan ekonomi.

2) Definisi Operasional

Untuk pengukuran variabel PDRB dapat dilihat langsung melalui situs *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat yang dapat diunduh dalam situs resmi. Dalam penelitian ini pengukuran variabel PDRB mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Ririn et al., 2014) yang diambil menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Laporan Realisasi Investasi PMA dan PMDN, serta data PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2018 yang diunduh langsung melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah gambaran atau deskripsi mengenai data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, nilai tengah dari data yang telah diurutkan, serta standar deviasi yang merupakan rata-rata dari jarak penyimpangan yang dapat dikur melalui nilai rata-rata tersebut (Sugiyono, 2018)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ratmono, 2017) uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengujian model regresi, variabel pengganggu dan nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Apabila nilai *asympt sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ratmono, 2018) uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen, regresi dapat dikatakan baik apabila terdapat korelasi yang kecil antar variabel. Cara mengetahuinya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF $< 10,00$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- 2) Apabila VIF $> 10,00$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heterokedastitas memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan varians yang terjadi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastitas pada penelitian ini menggunakan uji *park*. Uji *park* yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap nilai residual, lalu setelah itu di logaritma natural (di Ln-kan) lalu dilakukan regresi kembali terhadap variabel independen. Cara pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ratmono, 2017) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui kesalahan periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode sebelumnya (t-1), dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW Test). Menurut Santoso dalam (Pravitasati et al., 2017) pengambilan keputusan apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak yaitu apabila nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, apabila nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif, dan apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk menganalisis dua atau lebih variabel independen yang akan diteliti, penulis menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini menggunakan tiga variabel independen terhadap variabel dependen dan dua variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model dari regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel Bebas

e = Error

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel intervening ialah:

$$PDRB = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 I + e \dots \dots \dots (1)$$

Untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas dan variabel intervening terhadap variabel terikat, menggunakan model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 I + \beta_3 PDRB + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

BM = Belanja Modal

I = Investasi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh investasi dan belanja modal terhadap PDRB dan menguji pengaruh belanja modal, investasi, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah.

a. Uji Statistik T

Menurut (Ratmono, 2017) uji-t bertujuan untuk memperlihatkan besaran pengaruh dari variabel independen secara individual dalam tingkat signifikansi dari variabel tersebut. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka

variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis pengukurannya dengan menggunakan probabilitas (p) yaitu memiliki perbandingan signifikansi 5% (0,5) jika $p > 0,05$ berarti tidak memiliki pengaruh. Sedangkan, jika $p \leq 0,05$ berarti memiliki pengaruh terhadap variabel tersebut.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F adalah tahapan awal untuk melakukan identifikasi dari model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Dikatakan layak apabila model yang diestimasi berguna untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini dikatakan sebagai uji F, dikarenakan mengikuti distribusi F yang memiliki kriteria seperti One Way Anova.

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel anova, yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas $F_{hitung} \leq$ dari 0,05, maka dikatakan layak
- b) Jika nilai probabilitas $F_{hitung} >$ dari 0,05, maka dikatakan tidak layak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ratmono, 2018) pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran kemampuan model didalam menerangkan variasi dari variabel dependen dalam penelitian.

Pengukuran ini mempunyai kisaran nilai 0-1. Jika nilai dari suatu variabel diatas 0,5, berarti variabel independen dapat memberikan gambaran variabel dependen dengan baik.

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur dipakai untuk melakukan pengujian model hubungan antar variabel penelitian yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013). Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis.

Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan analisis jalur yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis ini akan digunakan dalam menguji besaran kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Z, serta variabel X1, X2 dan Z terhadap Y.

Menurut (Sarwono, 2007) cara untuk menentukan analisis jalur ialah sebagai berikut:

1. Membuat model diagram jalur hubungan antar variabel
2. Membuat diagram jalur persamaan struktural

3. Melakukan Analisa terhadap persamaan struktural dengan analisis regresi dan melihat nilai R^2 untuk mengetahui kontribusi variabel terhadap penelitian dan nilai signifikansinya. Setelah itu menganalisa pengaruh langsung yang dilihat dari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel *intervening* (antara) dan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan perhitungan tidak langsung dengan cara mengkalikan nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening* dengan nilai pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung model persamaan pada analisis jalur yaitu dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* yaitu dengan model persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 I + e \dots \dots \dots (1)$$

$$PAD = \alpha + \beta_1 BM + \beta_2 I + \beta_3 PDRB + e \dots \dots \dots (2)$$

Menurut (Zhao et al., 2010) terdapat tiga skema konsisten yang mediasi dan dua skema konsisten yang tidak mediasi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Complementari mediation* yaitu pengaruh mediasi dan pengaruh langsung terdapat keduanya dan memiliki arah yang sama
- b. *Competitive mediation* yaitu pengaruh mediasi dan pengaruh langsung keduanya ada tetapi memiliki arah yang berlawanan
- c. *Indirect-only mediation* yaitu memiliki pengaruh mediasi, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung

- d. *Direct-only nonmediation* yaitu memiliki pengaruh langsung, tetapi tidak memiliki pengaruh tidak langsung
- e. *No-effect nonmediation* yaitu tidak memiliki pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung.